

PENGARUH PENGELOLAAN AKTIVA TETAP DAN PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS

Fikra Zahriatul Mulawanah Ratna Pratiwi

Universitas Padjajaran Bandung

Email: Fikra19001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan aktiva tetap dan pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Turnover*, *Working Capital Turn Over*, dan *Return on Assets*. Pada penelitian ini pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Periode waktu penelitian yaitu selama 4 tahun dari tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh. Berdasarkan pada hasil uji statistic yang dilakukan menggunakan SPSS, menunjukkan pada penelitian ini yaitu secara parsial pada variabel pengelolaan aktiva tetap ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan pada variabel pengelolaan modal kerja ditemukan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Secara simultan variabel pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja ditemukan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas di Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia.

Kata Kunci : Aktiva Tetap, Modal Kerja, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of fixed asset management and working capital management on the level of profitability as measured by using Fixed Assets Turnover, Working Capital Turn Over, and Return on Assets. The hypothesis was tested using multiple linear regression analysis. The research period was 4 years from 2016-2019. The population in this study were 18 companies listed on the Indonesian Stock Exchange. In this study, the sampling technique used was saturated samples. Based in the result of statistical tests carried out using SPSS, it shows in this study that partially the fixed asset management variable was found to have no influence on the level of profitability. Meanwhile, the working capital management variable was found to have a significant effect on the level of profitability. Simultaneously, the variables of fixed asset management and working capital were found to have an effect on the level of profitability in food and beverage companies in Indonesia.

Keywords : Fixed Assets, Working Capital, Profitability.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti menginginkan mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Dengan memiliki laba yang optimal, perusahaan mampu menarik para investor

dan kreditor. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas itu sendiri diperoleh dari hasil pembagian laba bersih dengan total aset. Untuk memiliki profitabilitas yang tinggi tentu terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh manajemen, sebagai contoh, dengan mengelola aktiva tetap dan modal kerja. Ketika pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja sudah baik dan efektif perusahaan mampu meminimalisir kerugian karena belum tentu perusahaan akan mengalami keuntungan yang optimal pada periode selanjutnya.

Aktiva tetap merupakan salah satu faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dimana sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi perlu pengelolaan yang baik pada asetnya yang akan dilakukan oleh manajemen. Selain itu manajemen juga perlu mengelola dengan baik modal kerja, karena modal kerja berfungsi untuk menopang biaya setiap operasional perusahaan.

Berdasarkan dari hasil analisis laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019, dimana rata-rata ROA pada tahun 2016 sebesar 11,57%, tahun 2017 sebesar 11,47%, tahun 2018 sebesar 11,35%, dan pada tahun 2019 sebesar 13,27%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dari 4 periode pembukuan telah terjadi penurunan ditahun 2017-2018 pada rata-rata nilai ROA di Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. Penurunan ROA tersebut sebesar 0,10% pada tahun 2017 dan 0,12% pada tahun 2018 jika dibandingkan dengan rata-rata nilai ROA pada tahun 2016. Namun pada tahun 2019 rata-rata nilai ROA kembali meningkat sebesar 1,92% menjadi 13,27% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Terjadinya penurunan dan peningkatan ini bisa diakibatkan oleh pengelolaan pada aktiva tetap dan modal kerja perusahaan. Tingkat profitabilitas itu sendiri digunakan sebagai salah satu alat penilaian untuk mengukur kinerja atau performa perusahaan. Dimana semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kinerja perusahaan pun dinilai semakin baik. Profitabilitas dapat dilihat dari nilai *Return on Assets* atau ROA.

Berdasarkan hasil analisis pada laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman juga menunjukkan rata-rata nilai aktiva tetap dan aktiva lancar. Pada tahun 2016 rata-rata aktiva tetap sebesar Rp. 2.666.859.482.763 dan aktiva lancar sebesar Rp. 3.734.210.366.369. Pada tahun 2017 rata-rata aktiva tetap sebesar Rp. 3.408.073.414.364 dan aktiva lancar sebesar Rp. 3.994.377.615.771. Pada tahun 2018

rata-rata aktiva tetap sebesar Rp. 4.045.139.682.149 dan aktiva lancar sebesar Rp. 4.083.246.833.342. Sedangkan pada tahun 2019 rata-rata aktiva tetap sebesar Rp. 4.155.457.637.185 dan aktiva lancarnya sebesar Rp. 4.263.304.815.400.

Dapat dilihat pada fenomena di atas, dari tahun 2016 sampai tahun 2019 nilai rata-rata *fixed assets* (aktiva tetap) mengalami peningkatan. Peningkatan ini harus diimbangi dengan pengelolaan aktiva tetap yang baik, karena ketika dalam suatu perusahaan terdapat terlalu banyak aktiva tetap maka bisa menimbulkan sebuah masalah baru seperti pemanfaatan aktiva tetap tidak secara optimal pada umur ekonomisnya, tentu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan oleh karena total aktiva tetap dapat memengaruhi laba perusahaan.

Dapat dilihat juga bahwa pada *current assets* (aktiva lancar) terjadi peningkatan pada setiap tahunnya. Dimana ini juga berhubungan dengan pengelolaan modal kerja perusahaan. Ketika baik buruknya pengelolaan terhadap aset lancar yang dilakukan oleh manajemen tentu akan berdampak pada modal kerja dimana modal kerja bergantung pada kondisi keuangan atau *current assets* dari perusahaan untuk membayar kebutuhan operasional perusahaan. Sehingga jika manajemen tidak mengambil keputusan yang tepat maka pada akhirnya akan berdampak pada terhambatnya operasional perusahaan. Adanya modal kerja yang terlalu banyak menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dananya untuk sesuatu hal yang bersifat produktif. Hien Tran et, al (2017) menyebutkan bahwa Arus kas yang stabil sangat penting untuk mempertahankan bisnis, dan modal kerja yang efisien akan memaksimalkan profitabilitas, sedangkan pengelolaan modal kerja yang buruk adalah salah satu alasan utama bagi kegagalan bisnis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tri Ani Oktaviana dan Ani Khusbandiyah (2016), dan Ega Prillia Santoso dkk., (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja.

Terjadi ketidak konsistenan penelitian seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yan Andari dkk., (2016) dimana aktiva tetap berpengaruh namun dengan arah hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil yang berbeda justru ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Husaeri Priatna dan Neng Lastri Yuliani (2018) dimana aktiva tetap tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ega Prillia Santoso dkk., (2020) memiliki hasil dimana profitabilitas tidak dipengaruhi oleh modal kerja.

Akibat adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Profitabilitas.
2. Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas.
3. Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pengelolaan aktiva tetap terhadap tingkat profitabilitas.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Aktiva Tetap

Besar kecilnya suatu perusahaan tentu memiliki aktiva yang dimana aktiva tersebut diharapkan mampu digunakan secara maksimal guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Aktiva sendiri didefinisikan sebagai sumberdaya ekonomi perusahaan yang berfungsi untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan dimana sumberdaya tersebut memiliki nilai yang dinyatakan dalam satuan uang (Al Haryono Jusup, 2012).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya pasti memiliki gedung, mesin, tanah, yang merupakan bagian dari aktiva tetap dimana itu digunakan untuk menunjang proses produksi atau operasional perusahaan dalam mencari keuntungan. Oleh sebab itu manajemen perlu untuk memperhatikan pengelolaan aktiva tetap yang dimilikinya karena jika tidak dikelola dengan baik tentunya perusahaan akan kurang maksimal dalam mendapatkan keuntungan. Pengertian aktiva tetap menurut Kartikahadi (2015) yaitu merupakan aset yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu periode laporan

keuangan atau yang bersifat jangka panjang seperti peralatan, mesin, gedung, dan juga tanah. Sedangkan definisi dari aktiva tetap menurut Rudianto (2015) yaitu merupakan barang berwujud milik perusahaan yang biasa digunakan dalam operasional perusahaan.

Sehingga jika disimpulkan bahwa aktiva tetap merupakan bagian dari suatu investasi perusahaan yang tidak diperuntukkan untuk dijual dan memiliki nilai manfaat jangka panjang yang digunakan sebagai penunjang kegiatan sehari-hari perusahaan.

Modal Kerja

Selain aktiva tetap, perusahaan menggunakan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan dana pada setiap operasional perusahaan. Terpenuhi atau tidaknya modal kerja berdampak pada terhambatnya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Modal kerja juga diharapkan mampu dikembalikan ke dalam kas perusahaan dengan waktu yang relatif cepat sehingga dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada periode selanjutnya. Dalam penelitian Monica Singhania (2017) disebutkan bahwa modal kerja merupakan sumber daya ekonomi perusahaan yang bersifat likuid atau cair dan memengaruhi kondisi perusahaan pada jangka waktu yang pendek dan jika terjadi ketidak efisienan pada pengelolaan modal kerja maka akan memengaruhi performa perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan modal kerja dimana berkenaan dengan modal atau dana jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasional. Sedangkan Kasmir (2016) menyebutkan bahwa modal kerja merupakan modal yang difungsikan untuk mendanai operasional perusahaan yang bersifat jangka pendek.

Bagaimanapun, modal kerja perlu dipertahankan pada tingkat optimal untuk menopang dan mengembangkan bisnis. Ketika bisnis tidak optimal, akan terdapat potensi bisnis gagal. Dengan demikian, manajemen modal kerja adalah salah satu area utama dalam keuangan perusahaan di mana hubungan antara keputusan pendanaan dan investasi jangka pendek perusahaan dapat berdampak langsung pada profitabilitas sementara kebijakan modal kerja yang agresif dapat meningkatkan profitabilitas (Hien Tran Malcolm, 2017).

Modal kerja (*working capital*) tentu akan selalu berkaitan dengan aktiva lancar karena modal kerja adalah modal yang harus dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan segala kegiatan operasional perusahaan yang bersifat jangka pendek yang bersumber dari kas atau aktiva lancar. Contoh penggunaan modal kerja yaitu untuk

membayai gaji karyawan, membeli peralatan dan mesin, membeli bahan mentah, dan lain-lain. Aktiva lancar itu sendiri didefinisikan sebagai harta yang dimiliki perusahaan yang bersifat likuid yang digunakan untuk mendanai kebutuhan perusahaan jangka pendek (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa modal kerja adalah salah satu bagian yang krusial dari keuangan perusahaan dan diperuntukan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas

Keberhasilan sebuah perusahaan dilihat dari keuntungan yang bisa didapatkan oleh perusahaan (profitabilitas). Menurut Fahmi (2015) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan cara mengukur efektivitas manajemen yang dapat dilihat dari tinggi rendahnya keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha atau penjualannya. Selanjutnya Kasmir (2015) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah salah satu jenis rasio keuangan yang dihitung untuk menilai performa perusahaan dalam menghasilkan laba.

Keuntungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatannya baik yang berjangka waktu pendek ataupun yang berjangka waktu panjang. Kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar asalkan aktiva tetap yang dimiliki bisa dengan efektif dimanfaatkan sehingga dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan karena aktiva tetap merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian jangka panjang. Tidak hanya aktiva tetap, modal kerja sebagai bagian dari perencanaan dan pengendalian jangka pendek pun dapat mempengaruhi keuntungan. Modal kerja harus terpenuhi sesuai kebutuhan perusahaan agar operasional perusahaan tidak terhambat. Dengan pendapatan yang maksimal yang diterima oleh perusahaan tentu akan berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan pasti memiliki tujuan atau keinginan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan yang dapat dicapai oleh perusahaan dilihat dari hasil penjualan dan investasi yang dilakukannya. Profitabilitas juga dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan operasionalnya sehingga tepat dalam mengambil keputusan investasi dan keuangan perusahaan dapat berjalan stabil.

Pengembangan Hipotesis

Pengelolaan aktiva tetap menjadi penting karena jika perusahaan terlalu banyak berinvestasi pada aktiva tetap maka perusahaan tidak bisa memaksimalkan keuntungan perusahaan alias *idle assets*. Tapi jika perusahaan kekurangan aktiva tetap pun akan membuat operasional perusahaan terhambat. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ega Prillia Santoso dkk., (2020), dan Tri Ani Oktaviana dan Ani Khusbandiyah (2016) menyatakan bahwa aktiva tetap memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yan Andari dkk., (2016) dimana aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah hubungan negatif. Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Husaeri Priatna dan Neng Latri Yuliani (2018) disebutkan variabel perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H1: Pengelolaan Aktiva Tetap berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Modal kerja ini menjadi bagian yang krusial bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan karena semua pendanaan berasal dari sana, jika tidak terpenuhi tentu akan menghambat operasional perusahaan. Namun jika terlalu banyak modal kerja juga akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas karena mengakumulasi persediaan yang tidak perlu. Oleh karena itu penting sekali adanya pengelolaan terhadap modal kerja karena jika dikelola dengan baik maka akan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hien Tran et, al (2017), Nufazil Altaf et, al (2017), Ajaya Kumar Panda et, al (2017), Kofi Amponsah Kwatiah et, al (2020), Tri Ani Oktaviana dan Ani Khusbandiyah (2016), Sri Dewi Anggadani dan Rini Herdiani (2020), menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ega Prillia Santoso dkk., (2020) menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H2: Pengelolaan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

Aktiva tetap dan Modal Kerja dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sehingga penting adanya pengelolaan terhadap keduanya. Semakin baik pengelolaannya, maka semakin baik pula tingkat profitabilitas perusahaan yang tentu berdampak pula pada performa perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Ani Oktaviana dan Ani Khusbandiyah (2016), dan Ega Prillia

Santoso dkk., (2020) bahwa pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan yang positif.

H3: Pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian digunakan metode deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta yang ada, dan harus akurat serta menjelaskan mengenai hubungan antara fenomena yang diteliti dengan hipotesis. Penelitian deskriptif analitis menurut Fitriani, I., et al. (2020:253) dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merekap data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelas dan sedalam-dalamnya.

Dadang Sudirno dan L. Suparto (2017:13) menjelaskan bahwa tujuan dari analisis ini adalah untuk menguji suatu hipotesis penelitian atau menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan tujuan analisis verifikatif yaitu menguji kebenaran hipotesis berdasarkan data yang dimiliki, analisis ini juga digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel, dan kemudian kesimpulan dapat diperoleh dengan menggunakan alat statistik.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dapat berupa sifat atau nilai, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel penelitian yang dapat memengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan variabel Pengelolaan Aktiva Tetap dan Pengelolaan Modal Kerja.

Pengelolaan aktiva tetap merupakan kemampuan dari seorang manajer dalam mengatur aktiva tetap agar selalu dapat digunakan secara optimal dalam mencari keuntungan bagi perusahaan dan tidak terjadi *idle assets*. Pengelolaan aktiva tetap ini selanjutnya akan diukur dengan *Fixed Assets Turnover*.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Pengelolaan modal kerja merupakan kemampuan seorang manajer dalam mengatur bagaimana perputaran modal kerja agar kebutuhan pendanaan operasional perusahaan dapat selalu terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya. Pengelolaan modal kerja ini selanjutnya akan diukur dengan *Working Capital Turnover*.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini variabelnya adalah Tingkat Profitabilitas.

Tingkat Profitabilitas adalah tingkatan atau penilaian bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitasnya tentu akan berdampak baik pada kinerja perusahaan. Berlaku sebaliknya, tingkat profitabilitas perusahaan semakin rendah maka akan berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas ini dilihat dari hasil pengukuran *Return on Assets*.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki kriteria tertentu yang cocok untuk diteliti. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 yang terdiri dari 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sebuah sampel penelitian diperlukan suatu teknik. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa teknik sampling merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan sampel. Terdapat dua cara pengambilan sampel yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Peneliti menggunakan teknik sampel jenuh pada penelitian ini. Dimana semua anggota populasi yang dijadikan sampel penelitian disebut sebagai sampel jenuh (sugiyono, 2017).

Data Penelitian

Data penelitian merupakan sebuah informasi berupa data yang diolah untuk disimpulkan. Data yang digunakan harus relevan dengan permasalahan penelitian yang dibahas. Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk data yang diteliti. Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Contohnya melalui koran, dokumen perusahaan, dan lain-lain. Data penelitian ini berasal dari data *annual report* perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2019 yang dapat diakses dari situs resmi BEI.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical package for the social science*). Ketika peneliti akan melakukan analisis regresi maka data yang diperoleh harus telah memenuhi kriteria tertentu pada uji asumsi klasik (Ghozali, 2011).

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis regresi dimana di dalamnya terdapat satu atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen
- A : Nilai Konstanta
- b₁ : Koefisien Regresi Pertama
- b₂ : Koefisien Regresi Kedua
- x₁ : Variabel Independen Pertama
- x₂ : Variabel Independen Kedua
- ε : Standar Error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) dilakukan dengan tujuan untuk melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien korelasi determinasi (r²) berada diantara 0% sampai dengan 100%. Formulasi koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd : Koefisien Determinasi
- R : Koefisien Regresi

Uji t (Uji Parsial)

Uji t berfungsi untuk menguji dan melihat nilai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada t-hitung yang selanjutnya akan dibandingkan dengan t-tabel. Pengujian ini memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

Ho diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

Ha diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($\alpha = 5\%$)

Uji F (Uji Simultan)

Uji F berfungsi untuk melihat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari F-hitung yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F-tabel. Pengujian ini memiliki kriteria penilaian sebagai berikut:

Ho diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

Ha diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan pada hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah data yang akan diolah pada pengujian ini sebanyak 72 data. Hasil pengujian menunjukkan nilai KolmogorovSmirnov Z sebesar 1,266 dengan 0,081 sebagai nilai signifikansinya dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada hasil uji scatterplot dimana dapat dilihat penyebaran titik-titik tersebut berada di area atas dan area bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel Pengelolaan Aktiva Tetap adalah 0,906, sehingga nilai tersebut lebih dari 0,10 dengan nilai VIF 1,103 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Nilai *tolerance* pada variabel Pengelolaan Modal Kerja adalah 0,906, sehingga nilai tersebut lebih dari 0,10

dengan nilai VIF 1,103 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Regresi Linear Berganda

Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dijelaskan di bawah ini:

1. Nilai konstanta 2,406

Jika variabel independen dihilangkan atau bernilai 0, maka konstanta dari tingkat profitabilitas (Y) adalah sebesar 2,406.

2. Koefisien regresi pengelolaan aktiva tetap (x_1) 0,052

Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang searah dikarenakan koefisien bernilai positif yang artinya jika nilai variabel pengelolaan aktiva tetap (x_1) naik sebesar 1% (0,01) maka tingkat profitabilitas juga meningkat 0,052 dengan anggapan variabel lain bernilai 0.

3. Koefisien regresi pengelolaan modal kerja (x_2) 0,280

Hasil menunjukkan terdapat hubungan yang searah dikarenakan koefisien bernilai positif dimana apabila nilai pada variabel pengelolaan modal kerja (x_2) naik 1% (0,01) variabel tingkat profitabilitas juga meningkat 0,280 dengan anggapan variabel lain bernilai 0.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* adalah 0,078 atau 7,8% dimana angka tersebut menunjukkan variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan aktiva tetap dan variabel pengelolaan modal kerja. Dan sebesar 92,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Nilai koefisien regresi (R) diketahui sebesar 0,361 atau sebesar 36,1%.

Uji t

Hasil Uji Hipotesis:

1. Pengelolaan Aktiva Tetap (x_1): berdasarkan pada hasil uji t, maka dapat dilihat nilai dari t-hitung untuk Perputaran Aktiva Tetap adalah 0,302 dengan nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,764 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Karena t-hitung < t-tabel dimana nilai t-tabel 1,994 maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Aktiva Tetap (x_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y).

2. Pengelolaan Modal Kerja (x_2): berdasarkan pada hasil uji t menunjukkan nilai dari t-hitung untuk Perputaran Modal Kerja adalah 2,027 dan nilai signifikansinya 0,047 dimana kurang dari 0,05. Karena t-hitung < t-tabel dimana nilai dari t-tabel 1,994 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel Pengelolaan Modal Kerja (x_2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y).

Uji F

Berdasarkan pada hasil uji F, menunjukkan pada F-hitung untuk pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja diketahui bernilai sebesar 3,316 dan memiliki nilai signifikansi 0,048 dimana kurang dari 0,05. Karena F-hitung yang lebih besar dari F-tabel dimana nilai F-tabel 3,13, sehingga keputusan yang diambil adalah variabel pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas (Y).

Pembahasan

Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dimana variabel pengelolaan modal kerja memperoleh t-hitung sebesar 0,302 dengan tingkat signifikansi 0,764 menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas karena t-hitung lebih besar dari t-tabel dan taraf signifikan lebih dari 0,05.

Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husaeri Priatna dan Neng Lastri Yuliani (2018) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel pengelolaan aktiva tetap tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hal itu bisa saja disebabkan oleh pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana mereka terus menambah jumlah aktiva tetap sehingga jumlahnya cenderung tidak berkurang meskipun sudah dikurangi oleh penyusutan atau depresiasi pada aktiva tetap sebelumnya.

Hipotesis penelitian yang pertama yaitu pengelolaan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas tidak dapat diterima.

Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dimana variabel pengelolaan modal kerja memperoleh t-hitung sebesar 2,027 dengan tingkat signifikansi 0,047 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas karena t-hitung lebih besar dari t-tabel dan taraf signifikan kurang dari 0,05.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hien Tran et, al (2017), Nufazil Altaf et, al (2017), Ajaya Kumar Panda et, al (2017), Kofi Amponsah Kwatiah et, al (2020), Tri Ani Oktaviana dan Ani Khusbandiyah (2016), Sri Dewi Anggadini dan Rini Herdiani (2020), dimana hasilnya menunjukkan pengaruh positif antara modal kerja dengan profitabilitas. Pengelolaan pada modal kerja harus dilakukan seefektif dan seefisien mungkin, oleh karena itu keputusan yang diambil terkait dengan investasi pada aktiva lancar perusahaan harus tepat sasaran agar mampu membiayai pengeluaran atau kegiatan sehari-hari perusahaan. Karena jika tidak mampu untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaan tentu akan menghambat segala kegiatan operasional dimana hal ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan. Hien Tran et, al (2017) juga menjelaskan bahwa penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilisasi dari arus kas. Modal kerja yang efisien juga tentunya akan memaksimalkan profitabilitas

Hipotesis penelitian yang kedua yaitu pengelolaan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dapat diterima.

Pengaruh Pengelolaan Aktiva Tetap dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,316 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Sehingga dapat disimpulkan variabel pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Karena F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Ani Oktaviana dan Ani Khusbandiyah (2016), dan Ega Prillia Santoso et al., (2020) dimana hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika manajemen tidak bisa mengelola dengan baik terhadap aktiva tetap dan modal kerja tentu semua sumber daya perusahaan tidak bisa dimanfaatkan dengan baik untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika aktiva tetap dan modal kerja mampu dikelola dengan baik maka perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dengan maksimal. Operasional perusahaan juga sangat bergantung dari tersedianya aktiva tetap dan modal kerja yang cukup.

Hipotesis penelitian yang ketiga yaitu pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pengelolaan aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap tingkat profitabilitas. Namun secara parsial variabel pengelolaan aktiva tetap tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan pada pengujian variabel pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh dengan arah hubungan positif terhadap tingkat profitabilitas. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mempertimbangkan bagaimana pengelolaan terhadap aktiva tetap dan pengelolaan modal kerja perusahaan. Nilai kontribusi pada penelitian ini diperoleh sebesar 36.1%.

Saran

Berdasarkan pada penelitian di atas, terdapat keterbatasan penelitian dalam hal jumlah data yang diteliti relatif sedikit karena perusahaan yang diteliti hanya berjumlah 18 perusahaan sehingga data yang terkumpul kurang dari 100 data dan juga pada nilai kontribusinya yang relatif kecil. Diharapkan hal itu bisa diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan sektor industri dengan skala lebih besar, menambahkan periode waktu penelitian, dan juga menggunakan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

REFERENSI

- Altaf, N. & Shah, F. A., 2017. How Does Working Capital Management Affect The Profitability of Indian Companies?. *Journal of Advances in Management Research*.
- Andari, Y., Arifati, R. & Andini, R., 2016. Pengaruh Perputaran Barang Jadi, Arus Kas, Piutang, Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2014. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Anggadini, S. D. & Herdiani, R., 2020. Determinasi Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. 3(1), pp. 19-24.

- Fitriani, I., Zulkarnaen, W., Sadarman, B., & Yuningsih, N. (2020). Evaluasi Kinerja Distribusi Logistik KPU Jawa Barat Sebagai Parameter Sukses Pilkada Serentak 2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 244-264. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp244-264>
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*. 5 ed. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, F., 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jin-Yap, H. T. M. A. C., 2017. How Does Working Capital Management Affect The Profitability of Vietnamese small and medium sized enterprises?. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(1).
- Jusup, A. H., 2012. *Dasar-Dasar Akuntansi*. s.l.:Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartikahadi, 2015. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kwatiah, K. A. & Asiamah, M., 2020. Working Capital Management and Profitability of Listed Manufacturing Firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*.
- Mehta, M. . S. P., 2017. Working capital management and firms' profitability: Evidence From Emerging Asian Countries. *South Asian Journal of Business Studies*, Volume 6.
- Oktaviana, T. A. & Khusbandiyah, A., 2016. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Perputaran Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kompartemen*, Volume 14.
- Panda, A. K. & Nanda, S., 2017. Working Capital Financing and Corporate Profitability of Indian Manufacturing Firms. *Management Decision*, 56(2), pp. 441-457.
- Priatna, H. & Yuliani, N. L., 2018. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaraan Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 9, pp. 1-26.
- Rudianto, 2015. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Santoso, E. P., Salim, M. A. & Khoirul, M., 2020. Pengaruh Modal Kerja Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2015-2019). *e – Jurnal Riset Manajemen*.
- Sudirno, D. & Suparto, L., 2017. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2017. Bandung: Alfabeta.

TABEL DAN GAMBAR
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,17426540
	Absolute	,149
Most Extreme Differences	Positive	,127
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		1,266
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LNPAT	,906	1,103
	LNPMK	,906	1,103

a. Dependent Variable: LNROA

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2,406	,365
	LNPAT	,052	,171
	LNPMK	,280	,138

a. Dependent Variable: LNROA

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	,361 ^a	,078

a. Predictors: (Constant), LNPMK, LNPAT

b. Dependent Variable: LNROA

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,406	,365		6,583	,000
	LNPAT	,052	,171	,037	,302	,764
	LNPMK	,280	,138	,247	2,027	,047

a. Dependent Variable: LNROA

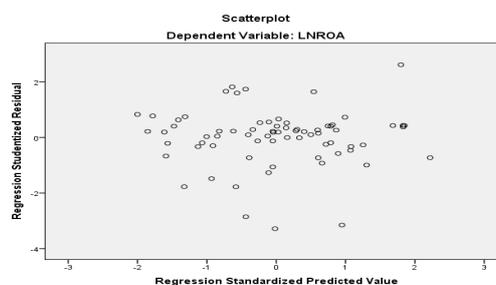
Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,033	2	5,016	3,316	,048 ^b
Residual	98,031	69	1,420		
Total	108,064	71			

a. Dependent Variable: LNROA

b. Predictors: (Constant), LNPMK, LNPAT



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot